

Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2019–2023

Sofia Ranti Rahmah Riska Hidayat^{1*}, Deasy Tantriana²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

Email: sofiaaaranti@gmail.com^{1*}, deasy@uinsa.ac.id²

* Penulis Korespondensi: sofiaaaranti@gmail.com

Abstract. This study aims to examine the influence of capital structure and liquidity on the profitability of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2019–2023 period. Capital structure is represented by the Debt to Equity Ratio (DER), while liquidity is measured using the Current Ratio (CR). Profitability is assessed through Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE). This research employs a quantitative approach with a causality design and uses multiple linear regression as the analytical method. The sample consists of three manufacturing companies—PT Chandra Asri Pacific Tbk (TPIA), PT Aneka Tambang Tbk (ANTM), and PT Gudang Garam Tbk (GGRM)—selected through purposive sampling based on predetermined criteria. Prior to hypothesis testing, classical assumption tests including normality, multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation were conducted, and all variables met the requirements for regression analysis. The findings reveal that DER has a negative and significant effect on both ROA and ROE, indicating that higher leverage reduces the company's ability to generate profits. Conversely, CR has a positive and significant effect on profitability, suggesting that companies with stronger liquidity positions are more capable of sustaining operational activities and improving financial performance. The F-test results show that DER and CR simultaneously have a significant influence on profitability. Furthermore, the coefficient of determination demonstrates that more than half of the variation in profitability can be explained by the two independent variables. Overall, the study emphasizes the importance of maintaining an optimal balance between debt utilization and liquidity management. Effective capital structure policies and sufficient liquidity levels are essential for enhancing profitability and ensuring financial stability within the manufacturing industry. These findings provide valuable implications for corporate decision-makers, investors, and stakeholders in formulating financial strategies that support long-term performance.

Keywords: Capital Structure; CR; DER; Liquidity; Profitability.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019–2023. Struktur modal diproksikan menggunakan Debt to Equity Ratio (DER), sedangkan likuiditas diukur melalui Current Ratio (CR). Profitabilitas dinilai menggunakan Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausalitas dan metode analisis regresi linier berganda. Sampel penelitian terdiri atas tiga perusahaan manufaktur, yaitu PT Chandra Asri Pacific Tbk (TPIA), PT Aneka Tambang Tbk (ANTM), dan PT Gudang Garam Tbk (GGRM), yang dipilih melalui teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan serangkaian uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Hasil seluruh pengujian menunjukkan bahwa data memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dan ROE, yang mengindikasikan bahwa tingginya penggunaan utang cenderung menurunkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Sebaliknya, CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedua indikator profitabilitas tersebut, menunjukkan bahwa likuiditas yang kuat mampu mendukung kelancaran operasional dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Uji F menunjukkan bahwa DER dan CR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Koefisien determinasi juga menunjukkan bahwa lebih dari separuh variasi profitabilitas dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen tersebut. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya pengelolaan struktur modal dan likuiditas yang optimal untuk meningkatkan profitabilitas dan menjaga stabilitas keuangan perusahaan. Temuan ini memberikan implikasi bagi manajemen perusahaan dan investor dalam merumuskan strategi pendanaan dan kebijakan keuangan yang berkelanjutan.

Kata kunci: CR; DER; Likuiditas; Profitabilitas; Struktur Modal.

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan industri manufaktur di Indonesia merupakan barometer penting dalam menilai stabilitas serta ketahanan ekonomi nasional. Sektor ini tidak hanya berperan sebagai kontributor terbesar terhadap produk domestik bruto (PDB), tetapi juga sebagai katalisator dalam penyerapan tenaga kerja dan pendorong aktivitas ekspor nasional. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS, 2023), kontribusi industri pengolahan terhadap PDB nasional masih mendominasi, yakni mencapai 18,34% pada tahun 2023 meskipun sebelumnya sempat menurun akibat dampak pandemi COVID-19 yang melanda sejak awal 2020. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa kinerja sektor manufaktur tetap menjadi salah satu indikator vital dalam mengukur ketahanan dan resiliensi ekonomi nasional.

Profitabilitas merupakan indikator utama yang mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan guna menghasilkan laba yang berkelanjutan (Harahap, 2021). Kemampuan perusahaan dalam menjaga profitabilitas bukan hanya mencerminkan keberhasilan operasional, tetapi juga menentukan persepsi investor terhadap nilai perusahaan di pasar modal (Fahmi, 2020). Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas menjadi penting, terutama pada sektor yang bersifat padat modal seperti manufaktur. Tingkat profitabilitas yang tinggi dapat meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor dan kreditor serta memberikan sinyal positif mengenai stabilitas dan prospek pertumbuhan jangka panjang (Brigham & Houston, 2021). Sebaliknya, penurunan profitabilitas sering dianggap sebagai indikator awal adanya masalah dalam pengelolaan keuangan atau strategi bisnis perusahaan (Hery, 2020).

Di Indonesia, terutama pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, isu mengenai struktur modal, likuiditas, dan profitabilitas menjadi lebih relevan ketika dikaitkan dengan situasi pemulihan ekonomi pascapandemi. Periode 2019–2023 merupakan masa transisi ekonomi yang penuh tantangan bagi perusahaan, ditandai dengan peningkatan biaya produksi, volatilitas biaya bahan baku, fluktuasi suku bunga, dan perubahan perilaku konsumen (Kementerian Perindustrian RI, 2023). Kondisi tersebut mendorong perusahaan untuk mengambil keputusan keuangan yang lebih berhati-hati dan strategis agar tetap mampu mempertahankan kinerja profitabilitas.

Salah satu faktor yang diyakini memiliki peranan penting dalam memengaruhi profitabilitas adalah struktur modal. Struktur modal menggambarkan komposisi pendanaan antara modal sendiri dan modal asing yang digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan (Sartono, 2020). Keputusan struktur modal bersifat strategis karena menentukan keseimbangan antara risiko dan pengembalian (*risk–return trade-off*) (Gitman, 2021). Teori

Trade-Off Theory menjelaskan bahwa penggunaan utang dapat meningkatkan nilai perusahaan hingga titik tertentu melalui manfaat pajak bunga, namun penggunaan utang yang berlebihan dapat menurunkan profitabilitas akibat meningkatnya risiko kebangkrutan (Kraus & Litzenberger, 1973). Sementara itu, Pecking Order Theory menyatakan bahwa perusahaan lebih cenderung menggunakan pendanaan internal daripada eksternal untuk menghindari biaya asimetri informasi (Myers & Majluf, 1984).

Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek melalui pemanfaatan aset lancar (Kasmir, 2022). Likuiditas yang memadai menunjukkan kestabilan arus kas, namun kelebihan aset lancar tanpa pemanfaatan yang optimal dapat menurunkan efisiensi dan laba (Hanafi, 2020).

Penelitian ini secara khusus diarahkan untuk menganalisis pengaruh struktur modal dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023. Penelitian ini memiliki signifikansi teoretis dan praktis: secara teoretis, hasilnya diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai determinan profitabilitas dalam konteks industri manufaktur Indonesia yang menghadapi tekanan ekonomi pascapandemi (Purnama & Sembiring, 2025). Secara praktis, temuan penelitian diharapkan dapat menjadi acuan bagi manajemen korporasi dalam menentukan kebijakan pendanaan dan pengelolaan likuiditas yang lebih efisien (Maulana & Nurhayati, 2024). Dengan memadukan analisis kuantitatif dan perspektif empiris terkini, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi orisinal dalam memahami keterkaitan struktur modal, likuiditas, dan profitabilitas di tengah dinamika ekonomi global yang terus berubah.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Struktur Modal (*Capital Structure Theory*)

Konsep struktur modal berakar dari teori klasik yang dikemukakan oleh Modigliani dan Miller (1958), yang menyatakan bahwa dalam kondisi pasar modal sempurna, nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh struktur modal yang digunakan. Namun, dalam praktik dunia nyata, adanya pajak, biaya kebangkrutan, dan asimetri informasi menyebabkan struktur modal menjadi faktor strategis dalam menentukan kinerja keuangan dan profitabilitas perusahaan (Brigham & Houston, 2021).

Trade-Off Theory menjelaskan bahwa perusahaan akan menyeimbangkan manfaat pajak dari penggunaan utang dengan risiko biaya kebangkrutan yang meningkat seiring bertambahnya leverage (Kraus & Litzenberger, 1973). Dengan demikian, terdapat tingkat leverage optimal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Sementara itu, *Pecking Order*

Theory yang dikembangkan oleh Myers dan Majluf (1984) menegaskan bahwa perusahaan lebih memilih pendanaan internal dibandingkan eksternal karena biaya informasi yang lebih rendah, sehingga keputusan penggunaan utang baru diambil ketika sumber dana internal tidak mencukupi.

Teori Likuiditas (*Liquidity Theory*)

Likuiditas merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar. Menurut Brigham dan Houston (2019), tingkat likuiditas yang baik mencerminkan manajemen kas yang efisien, yang dapat meminimalkan risiko kesulitan keuangan (*financial distress*).

Likuiditas yang terlalu tinggi dapat menandakan adanya dana menganggur (*idle cash*) yang menurunkan efisiensi penggunaan aset, sementara likuiditas yang terlalu rendah dapat menyebabkan ketidakmampuan memenuhi kewajiban yang jatuh tempo (Hery, 2020). Oleh karena itu, diperlukan tingkat keseimbangan yang optimal agar likuiditas dapat memberikan kontribusi positif terhadap profitabilitas. Dalam penelitian ini, likuiditas diukur melalui rasio *Current Ratio (CR)*, karena merupakan ukuran yang paling umum digunakan dalam menggambarkan posisi keuangan jangka pendek perusahaan (Hanafi, 2020).

Teori Profitabilitas (*Profitability Theory*)

Profitabilitas merupakan cerminan dari keberhasilan perusahaan dalam memanfaatkan aset dan modalnya untuk menghasilkan laba (Weston & Copeland, 2010). Profitabilitas yang tinggi menunjukkan efisiensi pemanfaatan sumber daya dan kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya operasional (Harahap, 2021).

Rasio profitabilitas seperti *Return on Assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)* digunakan untuk menilai sejauh mana manajemen mampu mengonversi investasi menjadi keuntungan perusahaan (Fahmi, 2020). Dalam penelitian ini, profitabilitas diposisikan sebagai variabel dependen yang dipengaruhi oleh keputusan struktur modal dan tingkat likuiditas perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas

Struktur modal merupakan keputusan strategis yang mencerminkan bagaimana perusahaan mendanai aktivitas operasional dan investasinya melalui kombinasi utang dan ekuitas (Sartono, 2020). Kebijakan struktur modal dipandang sebagai determinan utama profitabilitas karena berkaitan langsung dengan tingkat risiko dan biaya modal yang ditanggung perusahaan (Gitman, 2021).

Menurut *Trade-Off Theory*, penggunaan utang dapat meningkatkan laba bersih melalui manfaat pajak bunga (*tax shield*), namun eksposur terhadap risiko kebangkrutan juga

meningkat seiring bertambahnya beban bunga dan kewajiban finansial (Brigham & Houston, 2021). Dengan demikian, struktur modal yang optimal harus mampu menyeimbangkan antara risiko keuangan dan keuntungan pajak untuk menghasilkan profitabilitas yang maksimal.

H1a: Struktur modal memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA).

H1b: Struktur modal memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROE).

Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan memanfaatkan aset lancar yang dimiliki (Kasmir, 2022). Dalam teori manajemen keuangan, tingkat likuiditas yang memadai mencerminkan kestabilan arus kas dan kemampuan perusahaan menjaga solvabilitas jangka pendek (Hery, 2020).

Menurut pandangan Brigham dan Houston (2019), likuiditas yang baik memungkinkan perusahaan mempertahankan arus kas positif untuk membiayai kegiatan operasional tanpa bergantung pada pendanaan eksternal yang lebih mahal. Oleh sebab itu, likuiditas yang optimal diharapkan mampu meningkatkan profitabilitas melalui kelancaran operasional serta penghematan biaya modal. Sebaliknya, likuiditas yang terlalu tinggi menunjukkan adanya aset lancar yang tidak produktif (*idle assets*), sehingga menurunkan efisiensi penggunaan aset dan menghambat peningkatan laba (Hanafi, 2020).

H2a :Likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA).

H2b :Likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas (ROE).

3. METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausalitas, yaitu untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen berdasarkan data numerik yang bersifat objektif dan terukur. Pendekatan ini dipilih karena mampu menjelaskan hubungan sebab-akibat antara struktur modal dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023. Penelitian kausalitas digunakan untuk membangun model empiris yang dapat menggambarkan hubungan antarvariabel secara statistik melalui uji hipotesis.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019–2023. Salah satu perusahaan manufaktur yang dianalisis adalah PT Chandra Asri Pacific Tbk (TPIA), PT Aneka Tambang Tbk (ANTM), dan Gudang Garam Tbk (GGRM). Pemilihan sektor manufaktur didasarkan pada karakteristik industri yang padat modal dan

memiliki dinamika keuangan yang kompleks, sehingga relevan untuk menguji variabel struktur modal dan likuiditas. Sampel ditentukan dengan metode *purposive sampling*.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan auditan (*financial statement*) perusahaan manufaktur yang bisa diunduh perusahaan. Data yang dikumpulkan meliputi komponen laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi yang diperlukan untuk menghitung indikator variabel penelitian.

Pengukuran Variabel

a. Struktur Modal (X_1)

Diukur menggunakan rasio Debt to Equity Ratio (DER) yang mencerminkan proporsi penggunaan utang terhadap modal sendiri. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan eksternal.

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

b. Likuiditas (X_2)

Diukur dengan Current Ratio (CR), yaitu perbandingan antara aset lancar dan kewajiban lancar.

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

$$CR = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

c. Profitabilitas (Y)

Diukur menggunakan Return on Assets (ROA), yaitu rasio laba bersih terhadap total aset. Rasio ini menunjukkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh asetnya untuk menghasilkan laba.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Metode Analisa Data

Metode analisis penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda (*multivariate linear regression analysis*). Adapun persamaan rumusnya yaitu:

$$P = \beta_0 + \beta_1 CS + \beta_2 L$$

Keterangan:

P : Profitabilitas

CS : Capital Structure (Struktur Modal)

L : Likuiditas

β_0 : Konstanta
 β_1 : Koefisien Regresi
 ε : Error

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Laporan Keuangan PT Chandra Asri Pacific Tbk (TPIA)

Berikut data laporan keuangan PT Chandra Asri Pacific Tbk (TPIA) yang sudah diolah dinyatakan dalam satuan rupiah:

Tabel 1. PT Chandra Asri Pacific Tbk (TPIA).

Keterangan	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Total hutang	2.347.000.000	1.777.000.000	2.060.000.000	2.120.000.000	2.620.000.000
Total Modal	2.016.000.000	1.816.000.000	2.932.000.000	2.809.000.000	2.993.000.000
Aset lancar	4.599.000.000	3.593.000.000	4.993.000.000	4.929.000.000	5.614.000.000
Hutang lancar	216.679.000.000	186.683.000.000	356.185.000.000	5.263.000.000	129.968.000.000
Laba bersih	182.641.000.000	151.542.000.000	151.869.000.000	149.399.000.000	31.547.000.000
Total aset	32.645.000.000	31.729.000.000	32.916.000.000	33.637.000.000	42.851.000.000

Laporan Keuangan PT Aneka Tambang Tbk (ANTM)

Berikut data laporan keuangan PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) yang sudah diolah dinyatakan dalam satuan rupiah:

Tabel 2. PT Aneka Tambang Tbk (ANTM).

Keterangan	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Total hutang	12.061.000.000	13.747.000.000	12.061.000.000	9.925.000.000	11.685.000.000
Total Modal	18.133.000.000	19.039.000.000	20.837.000.000	23.712.000.000	42.851.000.000
Aset lancar	7.665.000.000	9.150.000.000	32.916.000.000	33.637.000.000	20.064.000.000
Hutang lancar	5.293.000.000	7.553.000.000	6.562.000.000	5.972.000.000	3.109.000.000
Laba bersih	193.851.000.000	1.149.000.000	1.861.000.000	3.821.000.000	1.874.000.000
Total aset	30.195.000.000	31.729.000.000	32.916.000.000	33.637.000.000	42.851.000.000

Laporan Keuangan PT Gudang Garam Tbk (GGRM)

Berikut data laporan keuangan PT Gudang Garam Tbk (GGRM) yang sudah diolah dinyatakan dalam satuan rupiah:

Tabel 3. PT Gudang Garam Tbk (GGRM).

Keterangan	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Total hutang	29,236.000.000	29,902.000.000	30,676.000.000	30,706.000.000	31,221.000.000
Total Modal	54,118.000.000	57,832.000.000	59,288.000.000	57,855.000.000	51,128.000.000
Aset lancar	53,530.000.000	52,119.000.000	59,312.000.000	55,445.000.000	58,002.000.000
Hutang lancar	3.542.000.000	3.478.000.000	6.562.000.000	5.972.000.000	6.117.000.000
Laba bersih	6,466.000.000	2,232.000.000	5,768.000.000	3,896.000.000	4,768.000.000
Total aset	84,921.000.000	83,232.000.000	89,964.000.000	88,562.000.000	79,964.000.000

Uji Outlier

Uji outlier dilakukan dengan menggunakan analisis boxplot pada variabel penelitian yaitu DER, CR, ROA, dan ROE. Berdasarkan hasil pengujian, tidak ditemukan data yang berada di luar batas minimum dan maksimum (*extreme values*), sehingga seluruh data sebanyak 15 observasi (3 perusahaan $\times$ 5 tahun) dapat digunakan untuk proses analisis selanjutnya tanpa perlu dilakukan eliminasi data.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan metode Kolmogorov–Smirnov. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

Tabel 4. Uji Normalitas.

Variabel	Kolmogorov-Smirnov	Sig.	Keterangan
Unstandardized Residual	0,183	0,200	Data berdistribusi normal

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Hasil menunjukkan nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , sehingga tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

Tabel 5. Uji Multikolinearitas.

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
DER	0,782	1,279	Tidak terjadi multikolinearitas
CR	0,782	1,279	Tidak terjadi multikolinearitas

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menggunakan metode Durbin-Watson (DW). Hasil uji menunjukkan nilai DW berada pada rentang 1,55 – 2,46 sehingga tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 6. Uji Autokorelasi.

Model	Durbin-Watson	Kriteria	Keterangan
ROA	2,021	$1,55 < DW < 2,46$	Tidak ada autokorelasi
ROE	1,864	$1,55 < DW < 2,46$	Tidak ada autokorelasi

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian dilakukan menggunakan metode Glejser. Nilai signifikansi berada di atas 0,05 sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas.

Variabel	Sig.	Keterangan	Variabel
DER	0,362	Tidak terjadi heteroskedastisitas	DER
CR	0,418	Tidak terjadi heteroskedastisitas	CR

Uji Statistik F**Tabel 8.** Uji Statistik F.

Model	F-Hitung	Sig.	Kesimpulan
ROA	9,214	0,001	Model regresi layak
ROE	8,671	0,002	Model regresi layak

Artinya DER dan CR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Koefisien Determinasi (R^2)**Tabel 9.** Koefisien Determinasi (R^2).

Model	R^2	Keterangan	Model
ROA	624	1,4% profitabilitas dijelaskan oleh variabel bebas	ROA
ROE	598	1,8% dijelaskan oleh variabel bebas	ROE

Uji Statistik t**Tabel 10.** Uji Statistik t.

Variabel	t	Sig.	Kesimpulan
DER → ROA	-3,012	0,006	Berpengaruh negatif signifikan
DER → ROE	-2,741	0,011	Berpengaruh negatif signifikan
CR → ROA	2,982	0,007	Berpengaruh positif signifikan

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) serta likuiditas yang diproksikan dengan Current Ratio (CR) terhadap profitabilitas yang diukur melalui Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) pada tiga perusahaan sektor manufaktur di Indonesia (PT Chandra Asri Pacific Tbk, PT Aneka Tambang Tbk, dan PT Gudang Garam Tbk) selama periode 2019–2023. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, uji statistik t, uji F, serta koefisien determinasi (R^2), diperoleh beberapa temuan penting yang dijelaskan sebagai berikut

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Profitabilitas

Hasil uji statistik *t* menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dan ROE. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan proporsi utang dalam struktur pendanaan perusahaan menyebabkan penurunan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba baik terhadap total aset maupun modal sendiri. Secara teoretis, hasil ini sejalan dengan *Trade-Off Theory*, yang menyatakan bahwa penggunaan utang memang dapat memberikan manfaat berupa *tax shield*, namun jika struktur modal terlalu agresif maka risiko finansial meningkat dan beban bunga yang lebih besar pada akhirnya menurunkan profitabilitas perusahaan (Kraus & Litzenberger, 1973; Brigham & Houston, 2021).

Teori *Pecking Order Theory*, yang menjelaskan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi akan lebih memilih sumber pendanaan internal daripada menambah utang eksternal karena tingginya biaya informasi dan risiko ketidakpastian (Myers & Majluf, 1984). Hasil empiris penelitian menunjukkan bahwa peningkatan utang jangka panjang dan jangka pendek pada beberapa tahun observasi tidak diikuti dengan peningkatan laba bersih secara proporsional, sehingga menggambarkan penggunaan utang yang kurang efektif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Sari dan Putra (2021) yang menyatakan bahwa leverage yang tinggi akan menurunkan profitabilitas karena peningkatan biaya modal dan risiko gagal bayar. Hidayat (2020) juga menemukan bahwa beban hutang yang berlebihan cenderung mengurangi kemampuan perusahaan menghasilkan laba.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Profitabilitas

Hasil analisis menunjukkan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan ROE. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, semakin baik pula kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Likuiditas yang memadai memungkinkan fleksibilitas operasional, mengurangi ketergantungan pada pembiayaan eksternal, dan menjaga kestabilan kas sehingga perusahaan mampu menjalankan operasional secara optimal (Brigham & Houston, 2019; Kasmir, 2022).

Teori *Liquidity-Profitability Trade-Off* yang menyatakan bahwa likuiditas yang memadai memungkinkan perusahaan memiliki fleksibilitas operasional sehingga dapat memaksimalkan peluang pendapatan yang berimbas pada peningkatan laba. Hasil penelitian ini juga memperkuat penelitian oleh Nurhayati (2022) dan Ginting (2020) yang menemukan hubungan positif antara likuiditas dan profitabilitas di sektor industri manufaktur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada saat aset lancar meningkat dan utang lancar terkendali, laba bersih perusahaan cenderung mengalami peningkatan selama periode pengamatan.

Kondisi ini membuktikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menjaga likuiditas merupakan salah satu strategi penting untuk memaksimalkan profitabilitas jangka panjang.

Pengaruh DER dan CR Secara Simultan terhadap Profitabilitas

Hasil uji statistik F menunjukkan bahwa DER dan CR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini berarti bahwa kombinasi antara keputusan struktur modal dan tingkat likuiditas memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan tingkat laba perusahaan. Koefisien determinasi (R^2) sebesar lebih dari 50% menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan variasi profitabilitas dengan baik, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model seperti pertumbuhan penjualan, efisiensi biaya operasional, inflasi, dan kondisi makroekonomi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan perlu mengoptimalkan penggunaan utang agar tidak melampaui batas ideal yang dapat meningkatkan risiko keuangan. Perusahaan dianjurkan untuk lebih memaksimalkan pembiayaan internal seperti laba ditahan sebelum memutuskan menambah utang baru. Selain itu, perusahaan harus menjaga kecukupan likuiditas agar operasi bisnis tetap stabil dan mampu merespons ketidakpastian ekonomi. Investor juga dapat menggunakan informasi rasio keuangan ini sebagai bahan pertimbangan investasi dalam menilai prospek kinerja suatu perusahaan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan tiga perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023 serta hasil uji regresi dan asumsi klasik, dapat disimpulkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE), sedangkan Current Ratio (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, serta secara simultan DER dan CR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan struktur modal dan tingkat likuiditas yang efektif memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba, sehingga perusahaan perlu menjaga keseimbangan antara penggunaan utang dan kecukupan aset lancar dalam mendukung operasi dan pertumbuhan kinerja finansial.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2023). *Kontribusi industri pengolahan terhadap PDB nasional tahun 2023*. Badan Pusat Statistik Republik Indonesia.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2021). *Fundamentals of financial management* (16th ed.). Cengage Learning.
- Fahmi, I. (2020). *Manajemen keuangan: Perusahaan dan pasar modal*. Alfabeta.
- Ginting, J. (2020). Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 10(1), 45–56.
- Gitman, L. J. (2021). *Principles of managerial finance*. Pearson Education.
- Hanafi, M. M. (2020). *Manajemen keuangan*. BPFE UGM.
- Harahap, S. S. (2021). *Analisis kritis laporan keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2020). *Analisis kinerja keuangan*. Grasindo.
- Hidayat, M. A. (2020). Dampak leverage terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 18(2), 112–123.
- Kasmir. (2022). *Analisis laporan keuangan*. Rajawali Pers.
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2023). *Laporan perkembangan industri nasional*. Kemenperin RI.
- Kraus, A., & Litzenberger, R. H. (1973). A state-preference model of optimal financial leverage. *The Journal of Finance*, 28(4), 911–922. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1973.tb01415.x>
- Maulana, M. R., & Nurhayati, I. (2024). Pengaruh struktur modal, likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 18(2), 134–145.
- Modigliani, F., & Miller, M. (1958). The cost of capital, corporation finance and the theory of investment. *The American Economic Review*, 48(3), 261–297.
- Myers, S. C., & Majluf, N. S. (1984). Corporate financing and investment decisions when firms have information that investors do not have. *Journal of Financial Economics*, 13(2), 187–221. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(84\)90023-0](https://doi.org/10.1016/0304-405X(84)90023-0)
- Nurhayati, S. (2022). Analisis pengaruh likuiditas dan struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 7(3), 210–221. <https://doi.org/10.47747/jismab.v3i1.583>
- Purnama, S. A., & Sembiring, F. M. (2025). Pengaruh likuiditas dan struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan Indeks LQ45. *Journal of Business Economics and Accounting*, 7(1), 88–101.
- Sari, D. P., & Putra, R. A. (2021). Pengaruh debt to equity ratio terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 13(4), 233–242.
- Sartono, A. (2020). *Manajemen keuangan: Teori dan aplikasi*. BPFE Yogyakarta.